

**Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Gaul dalam Konten Pendidikan di
TikTok : Systematic Literature Review (SLR)**

Leny Dwi Nuraini¹, Nova Azila², Vidyah Safarani Jannah³

^{1,2,3}PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Riau

¹lenydwinnuraini@gmail.com, ²novaazila2208@gmail.com,

³Vidyahsafarani@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of slang language in educational content on TikTok through the Systematic Literature Review (SLR) method. Data were collected from various relevant scholarly articles published within the last five years and processed using content analysis techniques. The findings reveal that slang in educational content appears in several forms such as abbreviations, acronyms, and loanwords from foreign languages, which are employed to enhance the appeal and effectiveness of material delivery. The use of slang has been shown to increase learning interest, facilitate comprehension, and create closeness between content creators and audiences. Nevertheless, negative impacts were also identified, including a decline in formal language proficiency and the mixing of language registers. Therefore, slang usage must be managed wisely in educational contexts to ensure it continues to support the quality of the Indonesian language. The role of educators is crucial in guiding students to balance informal and formal language use.

Keywords: : slang language, TikTok, learning, content, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan ragam bahasa gaul dalam konten pendidikan di TikTok melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Data dikumpulkan dari berbagai artikel ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir dan diolah menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul dalam konten pendidikan memiliki berbagai bentuk seperti singkatan, akronim, dan serapan bahasa asing yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian materi. Penggunaan bahasa gaul mampu meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman, serta menciptakan kedekatan antara kreator dan audiens. Dampak negatif juga ditemukan, seperti penurunan kemampuan berbahasa formal, dan pencampuran bahasa. Penggunaan bahasa gaul perlu dikelola secara bijak dalam konteks pembelajaran agar tetap mendukung kualitas bahasa Indonesia. Peran pendidik

sangat penting dalam mengarahkan penggunaan bahasa agar seimbang antara bahasa informal dan formal.

Kata Kunci: bahasa gaul, TikTok, pembelajaran, Konten, Systematic Literature Review

A. PENDAHULUAN

Teknologi digital yang terus mengalami perkembangan, telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Danuri, 2019). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran semakin berkembang pesat seiring dengan meningkatnya akses terhadap internet dan perangkat digital. Salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh anak generasi muda sekarang adalah TikTok. Platform ini bukan hanya dianggap sebagai media hiburan saja, tetapi juga sebagai media penyampaian informasi dan pembelajaran yang bersifat cepat, menarik, dan mudah diakses (Sirait & Nasution, 2024).

Konten pendidikan di TikTok umumnya berbentuk video singkat dengan durasi pendek, visual yang menarik, serta penggunaan bahasa yang komunikatif (Nasution et al., 2025). Penyajian seperti ini dinilai lebih sesuai dengan karakteristik

generasi muda yang cenderung menyukai informasi cepat, ringkas, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, banyak kreator konten pendidikan yang memanfaatkan TikTok untuk menyampaikan materi pembelajaran, tips belajar, pengetahuan umum, maupun konsep-konsep tertentu (S. A. Putri et al., 2024).

Dalam penyampiannya, kreator konten sering menggunakan ragam bahasa gaul. Bahasa gaul yang digunakan dapat berupa singkatan akronim, campuran bahasa Indonesia dan bahasa asing, serta istilah populer yang sedang berkembang di media sosial. Misalnya penggunaan kata seperti *"guys"*, *"auto paham"*, *"gas"*, *"spill"*, dan sebagainya. Penggunaan bahasa gaul bertujuan untuk menciptakan suasana santai, dekat, dan akrab dengan audiens sehingga mereka merasa lebih tertarik dan nyaman dalam menerima materi (Melinda et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa informal dalam media digital

dapat meningkatkan keterlibatan pengguna. Menurut Mutmainnah dkk. (2025) menyatakan bahwa bahasa gaul menjadi variasi bahasa yang dominan dalam interaksi Generasi Z di media sosial karena dianggap lebih ekspresif dan dekat dengan identitas sosial mereka (Mariatul Qiftiyah, I Wayan Letreng, 2026). Adapun peneliti lain juga menemukan bahwa bahasa gaul yang digunakan di media sosial umumnya berbentuk akronim, singkatan, dan perubahan bunyi kata yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat komunikasi (Zahrul et al., 2024).

Selain itu, penelitian Novita dan Rosidah menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam media sosial, termasuk TikTok, cukup berpengaruh terhadap pemahaman bahasa Indonesia siswa sekolah dasar (Novita & Rosidah, 2025). Bahasa gaul dianggap mampu membantu siswa memahami informasi dengan lebih mudah karena lebih dekat dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Sitanggang et al bahwa bahasa gaul dalam media sosial memiliki fungsi untuk menciptakan kedekatan emosional, meningkatkan perhatian,

dan memperkuat strategi komunikasi (Sitanggang et al., 2025).

Namun demikian, penggunaan bahasa gaul dalam konteks pendidikan juga menimbulkan sejumlah permasalahan. Ridwan dan Murtafi'ah mengemukakan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat berdampak pada menurunnya kemampuan berbahasa formal, terutama dalam konteks akademik (Ridwan & Murtafi'ah, 2025). Siswa yang terlalu sering terpapar bahasa tidak baku dikhawatirkan akan mengalami kesulitan membedakan penggunaan bahasa formal dan informal. Di samping itu, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menilai bahasa gaul dapat mempermudah pembelajaran, sedangkan penelitian lain menilai bahwa bahasa gaul justru dapat mengganggu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Meskipun penelitian mengenai bahasa gaul dan media sosial telah banyak dilakukan, sebagian kajian tersebut masih bersifat umum dan belum secara khusus menyoroti penggunaannya dalam konten pendidikan di Tik Tok. Penelitian

terdahulu lebih banyak mendeskripsikan bentuk bahasa gaul seperti singkatan, akronim, dan serapan bahasa asing, namun belum mendalami fungsi komunikatifnya serta implikasi langsung terhadap proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian yang ada masih tersebar dan belum disintesis secara komprehensif sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak positif maupun negatif bahasa gaul dalam pendidikan digital. Celah lain yang belum banyak dikaji adalah pengaruh bahasa gaul terhadap siswa sekolah dasar, padahal kelompok ini merupakan salah satu pengguna aktif konten edukasi di TikTok.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menggabungkan dan mensintesis berbagai penelitian terdahulu sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh tentang fenomena bahasa gaul dalam konten pendidikan TikTok. Fokus Penelitian ini secara spesifik menempatkan bahasa gaul dalam konteks pembelajaran digital, bukan sekadar fenomena sosial. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keseimbangan antara

bahasa gaul dalam konteks pembelajaran digital, bukan sekadar fenomena sosial. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keseimbangan antara bahasa gaul dan bahasa formal, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik agar penggunaan bahasa gaul tetap mendukung literasi formal tanpa mengurangi kualitas bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga menawarkan kontribusi aplikasi bagi dunia pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara sistematis penggunaan ragam bahasa gaul dalam konten pendidikan di TikTok dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu. Melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik agar dapat mengarahkan penggunaan bahasa gaul secara bijak, sehingga tetap mendukung literasi formal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif

yang mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan proses penelusuran, seleksi, dan analisis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih karena penelitian ini tidak mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, melainkan menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penggunaan ragam bahasa gaul dalam konten pendidikan di TikTok.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel dan jurnal ilmiah yang secara langsung membahas penggunaan bahasa gaul di media sosial, bahasa gaul dalam konten pendidikan, serta pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran. Sementara itu, data sekunder berupa buku, teori, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan bahasa gaul dan media pembelajaran digital.

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa database ilmiah, yaitu Google Scholar, Sinta, dan Garuda. Kata kunci yang digunakan

dalam pencarian meliputi “bahasa gaul”, “*slang language*”, “konten pendidikan TikTok”, “*TikTok educational content*”, serta “bahasa informal dalam pembelajaran”. Pencarian dilakukan dengan mengombinasikan kata kunci menggunakan operator Boolean seperti AND dan OR untuk memperoleh hasil yang lebih relevan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang relevan dengan topik penelitian; (2) dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; (3) tersedia dalam bentuk full text; (4) diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2026); serta (5) menggunakan metode penelitian yang jelas. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak relevan dengan topik; (2) artikel non-ilmiah seperti opini atau blog; (3) artikel yang tidak tersedia secara lengkap; serta (4) artikel yang terduplikasi.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahap berdasarkan alur PRISMA, yaitu identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion. Pada tahap identifikasi, diperoleh sekitar 85 artikel dari berbagai database. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi, tersisa 70 artikel. Tahap screening berdasarkan

judul dan abstrak menghasilkan 40 artikel yang relevan. Selanjutnya, pada tahap eligibility melalui pembacaan full text, diperoleh 25 artikel yang memenuhi kriteria. Setelah dilakukan seleksi akhir, sebanyak 20 artikel ditetapkan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan langkah-langkah: menentukan kata kunci pencarian seperti “bahasa gaul”, “konten pendidikan TikTok”, “bahasa informal dalam pembelajaran”, serta padanan dalam bahasa Inggris; melakukan pencarian artikel pada database yang telah ditentukan; menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak; serta membaca artikel tersebut untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang lolos seleksi kemudian didokumentasikan dan disusun dalam tabel analisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data dengan memilih artikel yang relevan, klasifikasi data berdasarkan kategori seperti bentuk bahasa gaul, fungsi penggunaan, dan implikasinya dalam pembelajaran,

kemudian sintesis data dengan membandingkan hasil dari berbagai penelitian untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis secara komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan bahasa gaul semakin meningkat seiring berjalannya waktu, terutama di Indonesia, yang turut memengaruhi tata bahasa Indonesia (Andini Syaharani, 2024). Dengan semakin luasnya penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat, perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa juga terpengaruh. Saat ini, banyak orang yang memakai bahasa gaul, terutama di kalangan generasi muda Indonesia, bahkan mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul ketimbang bahasa Indonesia. Bahasa gaul, yang juga disebut bahasa slang, adalah kosakata yang digunakan oleh kelompok tertentu dengan arti yang berbeda dari makna umum. Pengguna bahasa gaul ini biasanya adalah remaja atau kelompok sosial yang ingin menunjukkan identitas mereka dengan cara yang unik.

Bahasa gaul yang digunakan oleh Generasi Alpha dipengaruhi oleh perkembangan media sosial, teknologi, dan informasi. Bahasa gaul di era Generasi Alpha sering memiliki makna konotasi. Makna konotasi sendiri adalah makna yang mengandung kiasan atau makna tidak sebenarnya. Banyak bahasa gaul pada Generasi Alpha terinspirasi dari fenomena di sekitarnya seperti game, film, dan lain sebagainya (Marwanti et al., 2024).

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran pada era digital saat ini memiliki peran penting dalam mendukung proses penyampaian materi kepada peserta didik, terutama melalui platform TikTok yang banyak digunakan oleh generasi muda (Mubarak et al., 2024). Dalam penyampaian konten pendidikan, penggunaan bahasa menjadi aspek yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan keterlibatan audiens. Oleh karena itu, banyak kreator menggunakan ragam bahasa gaul sebagai strategi komunikasi agar materi yang disampaikan lebih

menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini disebabkan karena bahasa gaul merupakan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mampu meningkatkan minat dan perhatian dalam belajar. Artikel yang di riview berdasarkan mesin pencarian didapatkan artikel sebagai berikut :

Tabel 1 Sintesis Artikel Penelitian Tepilih

No	Judul	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Temuan Utama	Implikasi
----	-------	-------------------	--------	--------	--------------	-----------

1.	Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial TikTok dan Dampaknya pada Komunikasi Antargenerasi	(Fatimah et al., 2025)	Mendeskrripsikan bentuk penggunaan bahasa gaul di TikTok serta dampaknya terhadap komunikasi antar generasi (Generasi Y dan Z)	Kualitatif dengan metode deskriptif	Bahasa gaul Bahasa gaul berupa singkatan, plesetan, dan serapan bahasa asing. Dampaknya mempererat komunikasi tetapi juga menimbulkan kesenjangan pemahaman antar generasi	Bahasa gaul menjadi sarana ekspresi dan pembentuk komunikasi digital, sehingga perlu kesadaran penggunaan serta tetap menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik.
2.	Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial TikTok Mahasiswa	(Dewani et al., 2024)	Mengetahui pengaruh TikTok terhadap perkembangan Bahasa Indonesia mahasiswa, peran TikTok dalam membentuk subkultur bahasa kampus, serta dampak penggunaan bahasa yang tidak bijak.	Kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus	Mahasiswa di TikTok banyak memakai bahasa gaul yang membentuk subkultur lewat tren dan kreativitas. Jika tidak bijak, akan berdampak negatif seperti menyinggung orang lain, cyber bullying, hilangnya keaslian bahasa, serta jejak digital buruk.	Perlu kesadaran dalam penggunaan bahasa di media sosial; penting menjaga Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta bijak bermedia sosial agar tidak berdampak pada hubungan sosial dan masa depan (karier)
3.	Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok	(Fadila et al., 2025)	Mendeskrripsikan bentuk bahasa gaul dan dampak penggunaannya pada media sosial TikTok	Kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, baca, dan tangkap layar	Bahasa gaul muncul dalam bentuk akronim, singkatan, serapan plesetan. Dampaknya positif (mendorong kreativitas) sekaligus negatif	Perlu penggunaan bahasa yang bijak di media sosial. Bahasa gaul boleh digunakan sesuai konteks, tetapi tetap harus menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

					(melemahkan bahasa Indonesia baku dan menyulitkan pemahaman).		
4.	Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Biologi	(S. A. Putri et al., 2024)	Mendeskrripsikan penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran pada abad 21, khususnya dalam pembelajaran biologi	Kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan analisis data (reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan)	TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan mudah digunakan. Konten video membantu siswa memahami materi biologi, meningkatkan kreativitas, serta membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.	TikTok dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan minat belajar, kreativitas, dan partisipasi siswa.	
5.	Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa	(Fadilla et al., 2023)	Menggali pengetahuan dan penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja khususnya mahasiswa serta pengaruhnya terhadap penggunaan bahasa Indonesia	Kuantitatif dengan metode survei deskriptif (kuesioner, desain cross sectional)	Sebagian besar mahasiswa mengenal dan menggunakan bahasa gaul (98% mengenal, 96% lebih cepat menyerap). Bahasa gaul lebih sering digunakan dalam situasi informal dan dapat mengikis penggunaan bahasa Indonesia	Perlu pengendalian penggunaan bahasa gaul sesuai konteks serta upaya meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui pendidikan, agar tidak terjadi penurunan kualitas bahasa.	
6.	Analisis Penggunaan Bahasa Gaul oleh Siswa Sekolah Dasar di Era Media Sosial TikTok dan	(Novianti et al., 2026)	Menganalisis penggunaan bahasa gaul oleh siswa SD di era TikTok serta implikasinya terhadap	Studi literatur (literature review) dengan menelaah penelitian terdahulu terkait bahasa gaul, media sosial, dan	TikTok menjadi sumber utama kosakata gaul. Bahasa gaul mendorong kreativitas dan keberanian	Guru perlu mengintegrasikan literasi digital dan ragam bahasa dalam pembelajaran. Kolaborasi orang	

	Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia		pembelajaran Bahasa Indonesia.	pendidikan bahasa.	berkomunikasi, tetapi melemahkan kemampuan berbahasa baku. Faktor utama: intensitas media sosial, pengaruh teman sebaya, budaya populer, dan rendahnya literasi digital.	tua–guru penting untuk mengontrol paparan media sosial. Bahasa gaul harus dikelola agar tidak mengikis kemampuan berbahasa formal siswa.
7.	Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Kelestarian Bahasa Indonesia di Era Digital	(Ahmad et al., 2025)	Mengkaji penggunaan bahasa gaul sebagai sarana ekspresi diri, alat komunikasi, serta pengaruhnya terhadap identitas sosial remaja dan kelestarian Bahasa Indonesia.	Penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (literature review) dengan sumber dari media sosial (TikTok, Instagram, Facebook, Twitter).	Bentuk bahasa gaul: akronim (bucin, gabut, santuy), frasa asing (good vibes, OMG), singkatan (OTW, BTW, LOL), serta penciptaan istilah baru (slebew, cuaks, YGY). Berfungsi : ekspresi diri, komunikasi, integrasi sosial, adaptasi sosial, kontrol sosial.	Bahasa gaul perlu diarahkan agar menjadi sarana kreatif tanpa mengurangi kelestarian bahasa Indonesia. Perlu strategi pendidikan bahasa yang menyeimbangkan ragam gaul dengan bahasa baku.
8.	Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar	(Novita & Rosidah, 2025)	Menganalisis penggunaan bahasa gaul dalam media sosial serta dampaknya terhadap pemahaman Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar (kelas 5 SD).	Menggunakan metode kualitatif dengan subjek 26 siswa. Teknik pengumpulan data: observasi, angket, dan dokumentasi.	Bahasa gaul sering digunakan siswa, terutama di media sosial seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp.	Guru dan orang tua perlu mengawasi penggunaan media sosial siswa. - Diperlukan strategi pembelajaran yang efektif agar pemahaman Bahasa Indonesia tetap baik di era digital. Dan menjaga keseimbangan antara bahasa gaul

						dan bahasa Indonesia formal.
9.	Analisis Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial TikTok	(Cahyani et al., 2025)	Mengidentifikasi bentuk, pola pembentukan, dan makna bahasa gaul yang digunakan di media sosial TikTok	Metode kualitatif deskriptif.	Ditemukan 24 data bahasa gaul di TikTok. Bentuk bahasa gaul: akronim (5), singkatan (13), kosakata bahasa asing denotatif (4 kata) dan konotatif (lebih dominan, 20+ kata).	Bahasa gaul menunjukkan dinamika perkembangan bahasa di era digital. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan masyarakat dalam memahami bahasa di media sosial.
10.	Dinamika Bahasa Remaja di Media Sosial: Studi Kasus TikTok dan Instagram	(Riani Hutaeruk et al., 2025)	Mengkaji dinamika bahasa remaja di media sosial, khususnya penggunaan bahasa gaul yang berkembang pesat, serta dampaknya terhadap kualitas bahasa Indonesia.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), menggunakan literatur akademik sepuluh tahun terakhir, dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis)	Bahasa gaul di TikTok dan Instagram memperkaya ragam bahasa, tetapi menurunkan kualitas bahasa baku. Muncul istilah baru, singkatan, akronim, dan serapan bahasa asing (misalnya bucin, mager, gabut, healing, cringe, OTW). Bahasa gaul mencerminkan kreativitas remaja, identitas kelompok, serta kebutuhan komunikasi cepat.	Generasi Z perlu kritis dan bijak dalam menggunakan bahasa gaul agar tidak mengikis bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Guru dan orang tua perlu menguatkan literasi bahasa Dan perlu Strategi penguatan bahasa Indonesia di media sosial diperlukan agar bahasa gaul tidak mendominasi komunikasi formal
11.	Ragam Bahasa dalam Percakapan	(Yasmin Saifani, Muh. Alpan Al-	Menganalisis ragam bahasa dalam komentar TikTok dan	Kualitatif deskriptif	Bahasa gaul mendominasi komentar; terjadi	Perlu pendekatan linguistik dalam pembelajaran bahasa

	Media Sosial di Platform TikTok	Pansori, 2025)	kaitannya dengan kosakata		transformasi makna dan struktur kata	
12.	Perubahan Morfologis dalam Bahasa Gaul: Analisis Proses Pembentukan Kata di Media Sosial TikTok	(Saputra & Junadi, 2025)	Menganalisis proses morfologis dalam pembentukan kata gaul di TikTok	Analisis linguistik morfologi	Bahasa gaul terbentuk melalui akronim, pemendekan, serapan asing; banyak kata bergeser makna	Menunjukkan kreativitas bahasa, namun perlu penguatan bahasa baku
13.	Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SD	(A. Putri & Minsih, 2024)	Mengetahui pengaruh penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran terhadap kretivitas siswa SD	Kuantitatif (angket, uji normalitas, regresi linier)	Tiktok berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar siswa SD Negeri Sondakan No. 11 Surakarta, hasil uji regresi signifikan (p-value 0,024 < 0,05)	Tiktok dapat dijadikan alternatif media pembelajaran kreatif di sekolah dasar, namun perlu pengawasan guru agartetap fokus pada tujuan edukatif
14.	Proses Pembentukan Ragam Gaul Generasi Alpha di Media Sosial TikTok	(Kartika et al., 2025)	Mengidentifikasi proses pembentukan bahasa gaul Generasi Alpha	Analisis semantik & sosiolinguistik	Bahasa gaul Generasi Alpha dipengaruhi game, film, budaya populer; banyak makna konotatif	Perlu diarahkan agar tidak mengganggu perkembangan bahasa anak usia dini
15.	Kajian Sosiolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial TikTok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul	(Alifah Arde Ajeng Hamidah et al., 2023)	Mendesripsikan bentuk dan makna bahasa gaul remaja di TikTok selama pandemi Covid-19 serta pemanfaatannya sebagai kamus bahasa gaul	Deskriptif kualitatif dengan observasi dan dokumentasi terhadap konten video & komentar remaja usia 13–18 tahun	Ditemukan 130 kata gaul: 31 akronim, 8 abreviasi, 5 klipping, 3 kontraksi, 25 serapan bahasa asing, 16 asosiasi, 4 monoftongisasi, 6 pelepasan vokal, 5 improvisasi acak, 17 kata baru, serta 2 lambang	Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai Kamus Bahasa Gaul untuk guru, orang tua, dan siswa. Kamus ini membantu memahami, mengawasi, dan mengarahkan penggunaan bahasa gaul agar tidak mengganggu

					bilangan dan 2 penyimpangan makna. 101 kata bermakna denotatif, 29 konotatif.	pembelajaran formal.
16.	Analisis Semantik Ragam Bahasa Gaul oleh Gen Z di Aplikasi TikTok	(Febrianti et al., 2023)	Menganalisis makna semantik ragam bahasa gaul Gen Z di TikTok	Kualitatif (wawancara, analisis konten)	Bahasa gaul berasal dari lagu, meme, dan tren TikTok; makna terus berubah.	Memberi wawasan tentang dinamika semantik bahasa gaul dan dampaknya pada komunikasi Gen Z.
17.	Penggunaan Bahasa Gaul pada Aplikasi TikTok Mahasiswa Prodi PBSI FPBS UPGRIS Tahun 2023	(Diah Laeli Umihani et al., 2024)	Mendeskripsikan bentuk bahasa gaul mahasiswa di TikTok dan faktor yang mempengaruhi	Kualitatif deskriptif (simak, observasi)	Ditemukan 58 kata gaul tidak beraturan, 67 kata singkatan, 46 kata dengan partikel.	Bahasa gaul mencerminkan identitas sosial mahasiswa, tetapi berpotensi menurunkan kualitas bahasa formal.
18.	Pemakaian Bahasa Gaul pada Media Sosial dan Dampaknya terhadap Ragam Akademik	(Ridwan & Murtafi'ah, 2025)	Mengkaji pengaruh bahasa gaul di media sosial terhadap kemampuan berbahasa akademik	Kualitatif deskriptif (sosiologis)	Bahasa gaul berlebihan menurunkan kualitas tulisan akademik (kosakata tidak baku, ejaan salah).	Perlu pembinaan literasi bahasa agar generasi muda mampu memilah penggunaan bahasa sesuai konteks.
19.	Variasi Bahasa Gaul Pada Gen Z di Platform TikTok sebagai Cermin Dinamika Bahasa dalam Konteks Sosial Digital	(Dhea Amalia, Husna, Muhammad Ripai, Sherly Anjelina Purba, 2025)	Menelaah keragaman bentuk serta peran bahasa gaul Gen Z di TikTok sebagai representasi identitas sosial digital	Kualitatif deskriptif berbasis analisis wacana kritis; data dari video & komentar 10 akun TikTok Gen Z (usia 15–25 tahun)	Bahasa gaul Gen Z menampilkan akronim (OTW), modifikasi kata (gaskeun), penggabungan bahasa (bestie toxic), dan kata baru. Fungsi utama: ekspresi diri, solidaritas sosial, serta perlawanan terhadap bahasa baku.	Bahasa gaul memperkuat identitas digital Gen Z, tetapi perlu strategi pendidikan bahasa agar tidak mengikis bahasa formal.
20.	Pengaruh Media Sosial terhadap	(Bachtiar, 2026)	Menganalisis peran media	Mixed-methods (kuantitatif:	Media sosial berperan besar	Bahasa gaul perlu disesuaikan

Perubahan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja	sosial (TikTok, Instagram, WhatsApp) dalam perubahan penggunaan bahasa gaul remaja	kuesioner online 117 responden; kualitatif: wawancara semi-terstruktur)	dalam muncul dengan konteks komunikasi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Penting bagi pendidik untuk mengarahkan penggunaan bahasa gaul agar tetap efektif dan sesuai norma bahasa Indonesia.
			potensi miskomunikasi dengan orang tua atau dalam konteks formal.

Berdasarkan analisis terhadap 20 artikel yang di review, ditemukan bahwa bentuk bahasa gaul yang paling dominan dalam konten pendidikan di TikTok meliputi singkatan, akronim, plesetan kata, serta serapan dari bahasa asing. Misalnya, singkatan seperti “OTW (*on the way*)”, “BTW (*by the way*)”, dan “LOL (*laugh out loud*)” banyak digunakan untuk mempercepat komunikasi antar pengguna. Akronim seperti “Baper” (*bawa perasaan*), “Gabut (*gaji buta*)”, dan “Bucin (*budak cinta*)” menjadi istilah populer yang mencerminkan ekspresi emosional generasi muda. Sementara itu, plesetan kata seperti *Whattshapp* (plesetan dari WhatsApp), *Gaskeun*

(ayo lanjut), dan *Slebew* (istilah viral tanpa makna jelas) menunjukkan kreativitas linguistik yang dipengaruhi tren digital. (Novianti et al., 2026) menegaskan bahwa bentuk-bentuk ini mempererat komunikasi antar generasi, meskipun juga menimbulkan kesenjangan pemahaman antara Generasi Y dan Z.

Selain itu, terdapat pula pembentukan istilah baru yang dipengaruhi oleh tren digital dan budaya populer. Dalam konteks mahasiswa, (Dewani et al., 2024) menemukan bahwa penggunaan istilah gaul seperti *Mager* (malas gerak) dan *Santuy* (santai aja) membentuk subkultur bahasa kampus yang erat kaitannya dengan tren

digital. Bahasa gaul ini memperkaya ragam komunikasi, tetapi juga menimbulkan risiko berupa hilangnya keaslian bahasa Indonesia dan munculnya jejak digital negatif. Penelitian ini menegaskan bahwa bahasa gaul bukan sekadar fenomena linguistik, melainkan juga berimplikasi pada identitas sosial dan budaya mahasiswa. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa bahasa gaul berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan komunikasi yang cepat, ringkas, dan ekspresif di era digital. Mayoritas penelitian menunjukkan kesamaan pola bahwa bahasa gaul merupakan bagian dari dinamika perkembangan bahasa yang pas dari tidak terlepas dari pengaruh sosial dan teknologi.

Dalam konteks pembelajaran, (S. A. Putri et al., 2024) menekankan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam konten TikTok membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, istilah "*Auto paham*" atau "*Gas*" sering digunakan oleh kreator untuk menekankan kemudahan memahami materi. Hal ini sejalan dengan temuan (Novita & Rosidah, 2025) yang menunjukkan bahwa siswa SD lebih mudah memahami informasi ketika disampaikan dengan

bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti penggunaan kata "*Bestie*" (sahabat) dan "*Cuaks*". Namun, penelitian juga mencatat adanya risiko penurunan kemampuan berbahasa formal akibat paparan berlebihan terhadap bahasa gaul.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa bahasa gaul memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi antara penyampai materi dan audiens. Penggunaan bahasa yang lebih santai dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa mampu meningkatkan daya tarik konten, menciptakan kedekatan emosional, serta mempermudah pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan temuan sebagian besar penelitian yang menyatakan bahwa bahasa gaul dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pros pembelajaran digital. Namun demikian, efektivitas penggunaan bahasa gaul sangat bergantung pada konteks dan proporsinya. Penggunaan yang tepat dapat mendukung proses pembelajaran, sedangkan penggunaan yang berlebihan justru dapat menimbulkan kebingungan dan menurunkan kualitas komunikasi akademik.

Selanjutnya, hasil analisis juga menunjukkan adanya dua kecenderungan dampak yang muncul dari penggunaan bahasa gaul, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dari sisi positif, bahasa gaul mampu meningkatkan keaktivitas berbahasa, mempermudah pemahaman konsep, serta mendorong kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, meskipun menurunkan kemampuan berbahasa baku (Novianti et al., 2026). Selain itu, (Ahmad et al., 2025) menambahkan bahwa bahasa gaul juga berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, komunikasi, dan integritas sosial, sehingga memperkuat identitas kebahasaan remaja.

Namun di sisi lain, beberapa penelitian (Ridwan & Murtafi'ah, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat berdampak pada menurunnya kemampuan berbahasa formal, terjadinya pencampuran bahasa antara ragam formal dan informal, serta berkurangnya kesantunan berbahasa dalam konteks akademik. Adapun (Bachtiar, 2026) menambahkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berkorelasi positif dengan meningkatnya

penggunaan bahasa gaul, tetapi juga menimbulkan potensi miskomunikasi dengan orang tua atau dalam konteks formal. Kondisi ini menunjukkan adanya dualitas fungsi bahasa gaul sebagai media komunikasi yang efektif sekaligus berpotensi mengganggu penguasaan bahasa baku apabila tidak dikontrol dengan baik.

Secara keseluruhan, dapat diidentifikasi pola umum bahwa sebagian besar penelitian mendukung penggunaan bahasa gaul sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik generasi muda. Namun demikian, terdapat kesepakatan bahwa penggunaannya perlu diarahkan secara bijak agar tidak menggeser fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa formal dan akademik. Faktor-faktor seperti intensitas penggunaan media sosial, pengaruh teman sebaya, serta perkembangan budaya digital turut mempengaruhi penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan budaya.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa bahasa gaul dalam pembelajaran digital memiliki kecenderungan dominan sebagai strategi pedagogis dalam pembelajaran digital, khususnya untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, peran guru menjadi sangat penting dalam mengarahkan penggunaan bahasa agar tetap sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran. Guru perlu menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai perbedaan penggunaan bahasa formal dan informal, serta mendorong penggunaan bahasa yang tepat sesuai situasi. Dengan demikian, bahasa gaul dapat digunakan secara optimal sebagai media pembelajaran tanpa mengurangi kualitas penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

E. Kesimpulan

Penggunaan bahasa gaul dalam konten pendidikan di TikTok menunjukkan bahwa bahasa ini telah menjadi bagian dari dinamika komunikasi digital yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda. Bahasa gaul dalam konten pendidikan di TikTok hadir dalam

bentuk singkatan seperti OTW dan BTW, akronim seperti Baper, Gabut, dan Bucin, serta plesetan kata seperti Gaskeun dan Slebew yang berfungsi memperkuat ekspresi diri, identitas sosial, sekaligus membuat komunikasi lebih cepat dan menarik. Dalam konteks pembelajaran, bahasa gaul terbukti meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan suasana interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, dampak negatif juga muncul berupa menurunnya kemampuan berbahasa formal, pencampuran ragam bahasa, dan berkurangnya kesantunan akademik.

Oleh karena itu, bahasa gaul memiliki dualitas fungsi: di satu sisi efektif sebagai strategi pedagogis yang inovatif, tetapi di sisi lain berpotensi melemahkan kualitas bahasa Indonesia jika digunakan berlebihan. Peran guru dan lingkungan pendidikan menjadi krusial untuk mengarahkan penggunaan bahasa gaul secara proporsional agar tetap mendukung pembelajaran kreatif tanpa mengurangi kualitas bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Aswadi Ramli, & Hajerah. (2025). Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Kelestarian Bahasa Indonesia di Era Digital. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 980–990. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5018>
- Alifah Arde Ajeng Hamidah, Sinta Rosalina, & Slamet Triyadi. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 61–68. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2029>
- Andini Syaharani, L. M. (2024). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Tata Bahasa Anak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4), 241–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2007>
- Bachtiar, S. (2026). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Ragam Pengabdian Dan Penelitian*, 945–954.
- Cahyani, A., Purba, A., Ningsih, A. G., & Kusmana, A. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Di Media Sosial Tiktok. *Jurnal Bastra*, 10(4), 1361–1372.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Dewani, S. L., Presida, S. B., Saputra, A. F., & Putri, C. S. (2024). Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial TikTok Mahasiswa. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.165>
- Dhea Amalia, Husna, Muhammad Ripai, Sherly Anjelia Purba, F. S. (2025). Variasi Bahasa Gaul Pada Gen Z di Platform Tiktok sebagai Cermin Dinamika Bahasa dalam Konteks Sosial Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 31024–31030.
- Diah Laeli Umihani, Nanik Setyawati, & Zainal Arifin. (2024). Penggunaan Bahasa Gaul pada Aplikasi Tiktok Mahasiswa Prodi PBSI FPBS UPGRIS Tahun 2023. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 396–410. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i3.864>
- Fadila, N., Anshari, & Hajrah. (2025). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial Tiktok. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 3(1), 812–824. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JALL/>
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Ind*, 3(1), 1–9.
- Fatimah, N., Ramly, & Fitri, & S. (2025). *Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok dan*

- Dampaknya Pada Komunikasi Antargenerasi*. 5(4), 1533–1540.
- Febrianti, A., Putri, D., Rakhmawati, Y., Rusdianti, A., & Sholihatin, E. (2023). Analisis Semantik Ragam Bahasa Gaul Oleh Gen Z di Aplikasi Tiktok. *Journal of Humanities and Social Studies*, 1(3), 1257–1264.
- Kartika, D. A., Mualafina, R. F., & Prayogi, I. (2025). Proses Pembentukan Ragam Gaul Generasi Alpha di Media Sosial Tiktok. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2103–2109. <https://doi.org/10.54371/jljp.v8i2.7116>
- Mariatul Qiftiyah, I Wayan Letreng, S. Y. (2026). Bahasa Slang Dn Identitas Generasi Z Dalam Postingan Akun Instagram @sajak_detik: Kajian Sosiolinguistik. *Jurna Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 14(1), 23–34.
- Marwanti, A. A., Hidayati, D. S. D., Ziza, H. Z., Yan, Arasy, M. H., Arianto, N. R., Febtianti, N. V., & Sholihatin, E. (2024). Analisis Semantik Ragam Bahasa Gaul Oleh Gen Alpha Pada Aplikasi Tiktok MRCI.TV. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 278–289.
- Melinda, D., Bangun, B., Hidayat, A. A., Mahendra, Y. A., Anggraini, A. D., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2024). Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z Dalam Konteks Presentasi Akademik: Studi Diskriptif Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Media Aademik (JMA)*, 2(12), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i12.1279>
- Mubarak, M. M. I., Jumadi, & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0. *Journal of Instructional Technology J-INSTECH*, 5(2), 105–121.
- Nasution, R. A., Yani, R. I., An-nisa, Q., Nasution, N. W. Y., Assoum, Y., Syahrani, D. L., & Ayuanda, D. (2025). Implementasi Pemanfaatan Tiktok Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Guna Mengasah Keterampilan Komunikasi Siswa Serta Integrasi Kendala Dan Solusi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 433–438.
- Novianti, E., Hidayati, H., Sandika, H., & Ratnasari, D. T. (2026). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Oleh Siswa Sekolah Dasar Di Era Media Sosial Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. 6(1), 1508–1518.
- Novita, R. Y., & Rosidah, C. T. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 69–85.
- Putri, A., & Minsih. (2024). Penggunaan Media Sosial Tik Tok Sebagai Sarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2835–2846.
- Putri, S. A., Rahmawati, F., Rahmawati, F. N., & Mustakimah, T. N. (2024). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Tiktok

- Sebagai Media Pembelajaran Biologi. *Journal of Education and Learning*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.64>
- Riani Hutaeruk, D. D., Trisnawati Banjarnahor, E., Anatasya Siahaan, W., & Surip, M. (2025). Dinamika Bahasa Remaja di Media Sosial: Studi Kasus TikTok dan Instagram. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 457–467. <https://doi.org/10.62710/3cz38v45>
- Ridwan, A., & Murtafi'ah, W. (2025). Pemakaian Bahasa Gaul pada Media Sosial dan Dampaknya terhadap Ragam Akademik. *Jurnal Ilmu Dan Inovasi Pendidikan*, 2(2), 25–34.
- Saputra, A., & Junadi, S. (2025). Perubahan Morfologis Dalam Bahasa Gaul: Analisis Proses. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 15(2), 248–256.
- Sirait, A. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Platform TikTok Sebagai Media Pembelajaran Paj Berbasis Literasi Digital. *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, 9(1), 83. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1732>
- Sitanggang, R. Y., Sihotang, G. F., Mutia, H., Damanik, K., Silaen, A. S., & Azizah, N. (2025). Analisis Pemanfaatan Kalimat Hook (Gaya Bahasa Slang Masa Kini) Sebagai Strategi Komunikasi Dalam Promosi Usaha Mahasiswa Kewirausahaan Di Era Digital. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(4), 352–368. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jimk/article/view/3524>
- Yasmin Saifani, Muh. Alpan Al-Pansori, E. N. (2025). Ragam Bahasa Dalam Percakapan Media Sosial Di Platform TikTok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 223–232. <https://doi.org/10.14341/cong27-30.05.25-66>
- Zahrul, M., Bajuri, J., Rahman, F., Ilma, A. A., Yogyakarta, U. N., & Yogyakarta, D. I. (2024). Perkembangan Bahasa Di Media Sosial : Dari Bahasa Gaul Hingga Singkatan Populer. *Jurnal Pujangga*, 10(2), 150–166.